**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Staruss dan Corbin (1997:31) menyatakan bahwa minimal ada 2 alasan perlunya melakukan pemilihan penelitian kualitatif yaitu pertama, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, kedua untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif diperlukan dengan tujuan untuk menemukan sifat atau pengalaman seseorang dengan suatu fenomena yaitu pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit di PKBM Anging Mammiri Binaan Jurusan PLS FIP UNM di Kabupaten Gowa.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, karena menurut Emund Husserl (Subari, 2009:41) “fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (*Logos*) tentang apa yang nampak (*phainomena*)” sedangkan menurut Collin “fenomenologi mampu mengungkap obyek secara meyakinkan, meskipun obyek itu berupa kognitif, maupun tindakan ataupun ucapan. Fenomenologi mampu melakukan itu karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental”. Alasan peneliti memilih jenis penelitian fenomenolgi karena peneliti langsung melihat fenomena atau fakta yang ada di lokasi penelitian tentang pemberdayaan perempuan dan memahaminya kemudian menghasilkan sebuah teori.

38

1. **Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan judul penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui PKBM Anging Mammiri Binaan Jurusan PLS FIP UNM di Kabupaten Gowa, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan yang dimaksud adalah sebuah proses dan tujuan untuk berdaya dalam berbagai bidang kehidupan. Indikator pemberdayaan perempuan ada dua yaitu (a) pemberdayaan perempuan berupa keterampilan produktif yang banyak melibatkan fisik (gerakan), meliputi: menjahit pakaian, (b) keterampilan usaha, seperti jasa menjahit pakaian sendiri, pakaian orang lain dan membuka usaha sendiri.
2. Pelatihan menjahit yaitu salah satu upaya pemberdayaan perempuan dengan memberikan keterampilan mulai dari cara menjahit pakaian sampai para perempuan dapat mandiri. Indikator yang menjadi fokus kajian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan.
3. **Kehadiran Peneliti**

 Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, yakni peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama, Moleong, (2002: 4).Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

1. **Deskripsi Lokasi penelitian**

 Lokasi penelitian terletak di Desa Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tepatnya di PKBM Anging Mammiri yang merupakan binaan jurusan pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan di daerah tersebut setelah mengikuti program pelatihan pemberdayaan perempuan, dengan adanya program pemberdayaan tersebut diharapakan para perempuan mampu menguasai keterampilan yang bersifat produktif maupun untuk mendirikan atau mengembangkan usaha .

1. **Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Anginng Mammiri binaan jurusan PLS FIP UNM di Kabupaten Gowa. Adapun sasaran penelitian ini adalah peserta pelatihan yang berjumlah 5 orang dari 23 peserta pelatihan menjahit, 5 orang ini telah mencapai tingkat kemandirian yang maksimal dan efisien. Sehingga mereka siap untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk teori serta prakterk untuk menerima jahitan agar mereka memperoleh tambahan penghasilan dari hasil menjahit. Selain 5 orang peserta pelatihan, peneliti juga memperoleh data dari pengelola lembaga dan instruktur sebagai informan. Jadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 7 orang.

Adapun sumber data yang di peroleh yaitu

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung.
2. Data sekunder, merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari: instruktur, pengelola dan warga belajar.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Obervasi**

Menurut Arikunto (2006: 145) “Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Sedangkan menurut Umar (2010:209) “pengamatan (*Observation*) adalah teknik yang digunakan dalam mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan melihat secara langsung proses pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit yang ada di PKBM Anging Mammiri Kabupaten Gowa yang nantinya hasil observasi dapat dijadikan bahan acuan untuk pengumpulan, penyajian dan interpretasi data.

1. **Teknik Wawancara**

Menurut Arikunto (2006:126). Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan menurut Umar (2010:206) “Wawancara adalah teknik pengumplan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviwee*)”. Teknik Wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan karena melalui teknik wawancara ini peneliti mempunyai peluang untuk dapat mengetahui pemberdayaan perempuan melalui PKBM Anging Mammiri Binaan Jurusan PLS FIP UNM di Kabupaten Gowa**.**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kegiatan pemberdayaan ini langsung dari narasumber karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topik penelitian.

1. **Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk meperoleh data tentang jumlah peserta yang mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan keterampilan menjahit dan dokumen-dokumen lain yang di butuhkan oleh peneliti.

1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2002:209), “proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi” .

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit di PKBM Anging Mammiri Binaan Jurusan PLS FIP UNM di Kabupaten Gowa. Kemudian data yang diperoleh di lapangan di olah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting yang memfokuskan pada hal-hal pokok. Menurut Umar (2010:225) Reduksi data yaitu “kegiatan menelaah kembali seluruh catatn yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan sebagainya”. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pedoman observasi dan wawancara dirangkum secara terpisah, sesuai dengan data yang diperlukan.

1. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Menurut Umar (2010:225) “Penyajian data (*display*) yaitu merangkum hal-hal yang pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematik sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus serta mempermudah untuk memberi makna”. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh melalui hasil penelitian disajikan dan dipaparkan dalam bentuk teks dan dideskripsikan dalam bentuk kualitatif.

1. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Menurut Umar (2010:225) “Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hasil dari kegiatan ini adalah kesimpulan secara utuh, menyeluruh dan akurat”.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel setelah diverifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002:178) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk tahap data itu’’. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2013: 401) “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagi teknik pengumpulaan data dan berbagai sumber data”.

Teknik trianggulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton: 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain. Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.